

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Untuk menjawab sebuah pertanyaan yang timbul dari sebuah masalah tentunya perlu dijawab dan dibuktikan sesuai dengan tata cara yang telah ditetapkan, yaitu dengan melakukan penelitian. Subana, M dan Sudrajat (2011: 10) mengatakan pada hakikatnya penelitian adalah satu cara dari sekian cara yang pernah ditempuh dilakukan dalam mencari kebenaran. Cara mendapatkan kebenaran ditempuh melalui metode ilmiah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hadari Nawawi (1985: 63) menyatakan pada dasarnya terdapat empat metode penelitian yang dapat dipilih dan digunakan oleh setiap penelitian antara lain sebagai berikut:

- 1) Metode filosofis
- 2) Metode deskriptif
- 3) Metode historis
- 4) Metode eksperimen

Metode deskriptif menurut Hadri Nawawi (Darmadi, 2014: 185) dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagai mana adanya

Darmadi (2014: 287) mengatakan pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Moleong (Darmadi, 2014: 287) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi pada saat itu terhadap suatu objek atau lembaga dalam kehidupan sosial, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan.

2. Bentuk Penelitian

Sejalan dengan metode yang digunakan diatas yaitu metode deskriptif kualitatif maka perlu dipilih bentuk penelitian dengan tujuan agar dapat memperoleh hasil yang tepat dan akurat. Sumanto (1995: 77) menyebutkan terdapat lima bentuk penelitian yaitu, studi pengembangan, studi hubungan, studi historis, studi survei, dan studi perbandingan.

Menurut Hadari Nawawi (2001: 64) menggolongkan tiga bentuk penelitian yaitu: a) studi survei (*survey studies*) b) studi hubungan (*independen studies*) c) studi perkembangan (*development studies*), sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010: 3) ada empat jenis yaitu: a) penelitian deskriptif murni atau survei, b) penelitian korelasi, c) penelitian komparasi, d) penelitian penelusuran).

Survei merupakan bentuk penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau interview supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi Fraenkel dan Wallen (Riyanto Yatim, 2010: 23). Sedangkan menurut Cohen dan Nomion (dalam Darmadi, 2014: 271) penelitian survei merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tiga tujuan penting yaitu:

- 1) Mendeskripsikan keadaan alami yang hidup saat itu,
- 2) Mengidentivikasi secara terukur keadaan sekarang untuk dibandingkan, dan
- 3) Menentukan hubungan sesuatu yang hidup di antara kejadian spesifik.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian survei yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada suatu kelompok atau populasi untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sampel dengan menggunakan angket untuk nantinya ditarik sebuah kesimpulan, kemudian dideskripsikan keadaan yang sudah di dapat dengan apa adanya.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus (Suharsimi Arikunto, 2010: 173). Sugiyono (2013: 80) menambahkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi secara

kuantitatif jumlahnya cukup besar tidak mungkin untuk dijangkau seluruhnya. Kendalanya antara lain terbatasnya dana, waktu dan tenaga disamping hasilnya belum tentu objektif.

Dari kesimpulan pembahasan tersebut diatas, populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian, dalam hal ini populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh anggota yang tergabung dalam komunitas *Indorunners* di Kota Pontianak Kalimantan Barat. Baik yang berstatus sebagai pelajar, mahasiswa, swasta, PNS, dan masyarakat umum dengan jumlah populasi yang ada adalah kurang lebih dari 340 orang seperti yang tertera dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1
Distribusi populasi anggota *Indorunners*

No.	Status Pekerjaan	Jumlah
1	Masyarakat Umum	86
2	Pegawai Negri	45
3	Swasta	83
4	Mahasiswa	96
5	Pelajar	30
Total		340

Sumber: www.facebook.com/Indorunners_pontianak

2. Sampel

Setelah diketahui besarnya populasi langkah selanjutnya adalah menentukan sampel yang akan diteliti. Sugiyono (2013: 81), menyatakan teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: Probability Sampling dan Non Probability Samplin, dalam penelitian ini lebih tepatnya menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan teknik *Proportionate Stratified Random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi, populasi yang dimaksud di sini tidak homogen dan

berstrata secara proporsional untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dari pengertian yang dimaksud dengan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian individu yang mempunyai sifat yang sama untuk diselidiki dan dapat diwakili seluruh populasi. Sedangkan Arikunto (2010: 174) mengatakan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.

Arikunto (2006: 140) mengemukakan cara penarikan sampel adalah untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Dari pendapat tersebut maka dalam penelitian ini persentase penarikan sampel sebesar 10% yaitu $10\% \times 340 = 34$ orang, dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 34 anggota *Indorunners* sebagaimana tergambar dalam tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2
Distribusi Sampel Penelitian

No.	Status Pekerjaan	Populasi	Jumlah.
1	Masyarakat Umum	$\frac{10}{100} \times 86 = 8,6 = 9$	9
2	Pegawai Negri	$\frac{10}{100} \times 45 = 4,5 = 5$	5
3	Swasta	$\frac{10}{100} \times 83 = 8,3 = 8$	8
4	Mahasiswa	$\frac{10}{100} \times 96 = 9,6 = 9$	9
5	Pelajar	$\frac{10}{100} \times 30 = 3$	3
	Total		34

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Arikunto (2006: 160) teknik pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih muda dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah.

1. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian memerlukan teknik dalam rangka menghimpun data yang akan di perlukan dalam sekurang-kurangnya ada enam teknik yang dapat dipilih untuk digunakan dalam penelitian. Hadari Nawawi (2001: 94) mengatakan bahwa ada enam macam teknik penelitian yaitu:

- 1) Teknik observasi langsung
- 2) Teknik observasi tidak langsung
- 3) Teknik komunikasi langsung
- 4) Teknik komunikasi tidak langsung
- 5) Teknik pengukuran
- 6) Teknik studi documenter

Berdasarkan pendapat di atas maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik komunikasi tidak langsung, karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket sebagai perantara kepada responden untuk mengetahui motivasi pelari *Indorunners* di Kota Pontianak Kalimantan Barat.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiyono (2013: 142) angket merupakan teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket mempunyai dua bentuk pertanyaan menurut Sugiyono (2013: 143) yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang suatu hal, sedangkan angket tertutup adalah angket yang pertanyaannya disediakan dengan jawabannya, tujuannya untuk membantu responden untuk menjawab dengan cepat dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Tujuan dari penyebaran angket ini adalah untuk mencari informasi dari responden yang diteliti tentang suatu masalah secara lengkap.

Angket ini disajikan dalam bentuk skala *Likert*, “skala *likert* di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial” (Sugiono, 2007: 93). Skala *Likert* menurut Djaali (2008: 28) ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang satu gejala atau fenomena pendidikan.

Menurut Amirul Hadi dan Haryono (1998:107) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun pertanyaan atau pernyataan dengan skala *Likert* adalah:

1. Bentuk standar skala *Likert* adalah 1 sampai 5
2. Sebaiknya jumlah item dibuat berkisar 25 sampai 30 pertanyaan atau pernyataan untuk mengukur sebuah variabel, sehingga reliabilitasnya cenderung tinggi.
3. Buatlah item dalam bentuk positif dan negatif dalam proporsi yang seimbang serta ditempatkan secara acak.

Jawaban setiap item instrumen yang digunakan dalam skala ini mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata seperti pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Distribusi Pengukuran Skala *Likert*

Pilihan Jawaban	Kode	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	SS	5	1
Setuju	ST	4	2
Ragu-Ragu	RR	3	3
Tidak Setuju	TS	2	4
Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

Sumber: Sugiyono (2013: 94)

Dipilih angket tipe ini karena lebih menarik, sehingga responden terdorong untuk menjawab atau mengisi angket tersebut, lebih mudah untuk menjawab pertanyaan dan waktu yang diperlukan relatif singkat. Agar pernyataan-pernyataan dalam instrumen penelitian lebih sistematis dan dapat mengenai sasaran, maka terlebih dahulu disusun kisi-kisi instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen tersebut dijabarkan ke dalam pernyataan yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data seperti yang digambarkan dalam tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Angket Survei Motivasi Pelari *Indorunners* di Kota Pontianak Kalimantan Barat

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No item instrumen	
			Positif	Negatif
Komarudin (2013:24) motivasi adalah dorongan dari dalam dan luar diri untuk melakukan suatu aktivitas yang dapat menjamin kelangsungan aktivitas tersebut serta dapat menentukan arah, haluan, dan besarnya upaya yang dikerahkan untuk melakukan aktivitas sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan	Intrinsik	a. Kebiasaan	1, 2, 3	4, 5
		b. Kesehatan	6,7,8,9, 10,11	12
		c. Minat	13,14, 16,	
		d. Bakat	17, 18, 19 20	
	Ekstrinsik	e. Teman	21,23,	22
		f. Komunitas	24, 25, 26,27, 28,	
		g. Masyarakat	29, 30, 35	
		h. Lingkungan Sekitar	31, 32, 33, 34, 37, 38, 39, 40	36

Sumber: Sugiyono (2013: 114)

Keterangan Skor jika pertanyaan Positif dan Negatif:

Pilihan Jawaban	Kode	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	SS	5	1
Setuju	ST	4	2
Ragu-Ragu	RR	3	3
Tidak Setuju	TS	2	4
Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

D. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas mengacu pada kemampuan alat pengumpul data untuk mengukur apa yang harus diukur, untuk mendapatkan data yang relevan dengan apa yang sedang diukur sehingga dapat dikatakan valid. Sebelum melakukan uji coba angket terlebih dahulu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk divalidasi. Setelah angket divalidasi oleh dosen pembimbing maka dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas setiap butir pernyataan agar dapat diketahui mana soal yang valid dan yang tidak valid.

“instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumenn tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur” (Sugiyono, 2013:121). Penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* (uji validitas momen takar) pada taraf signifikan 5%. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Person yang dikenal dengan rumus Korelasi *Product Moment* (Arikunto,2010: 213)

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : indeks korelasi

N : jumlah responden

$\sum X$: jumlah skor item

$\sum Y$: jumlah skor total

$\sum XY$: jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total

Harga r_{xy} yang diperoleh dari soal kemudian dikonsultasikan dengan tabel harga kritik dari r *Product Moment*.

2. Hasil Uji Validitas

Analisis data uji validitas menggunakan bantuan program Microsoft Excs1 2013 yaitu dengan menghitung nilai r_{xy} atau korelasi sesuai dengan yang diperoleh dari tiap soal kemudian dikomulasikan dengan tabel harga kritik dari r_{tabel} sebesar 0,361. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket dinyatakan valid. Hasil uji coba angket motivasi pelari *Indorunners* dengan jumlah pernyataan 40 butir setelah dianalisis dinyatakan 19 butir soal yang valid dan 21 tidak valid, untuk lebih jelas lihat pada tabel hasil perhitungan berikut ini

Tabel 3.5
Hasil Validitas Instrumen

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
1	0,418	0,361	Valid	21	0,415	0,361	Valid
2	0,121	0,361	Tidak Valid	22	0,365	0,361	Valid
3	0,111	0,361	Tidak Valid	23	0,182	0,361	Tidak Valid
4	0,415	0,361	Valid	24	0,485	0,361	Valid
5	0,365	0,361	Valid	25	-0,202	0,361	Tidak Valid
6	0,182	0,361	Tidak Valid	26	0,443	0,361	Valid
7	0,485	0,361	Valid	27	0,565	0,361	Valid
8	-0,202	0,361	Tidak Valid	28	0,305	0,361	Tidak Valid
9	0,443	0,361	Valid	29	0,213	0,361	Tidak Valid
10	0,565	0,361	Valid	30	0,568	0,361	Valid
11	0,305	0,361	Tidak Valid	31	0,560	0,361	Valid
12	0,213	0,361	Tidak Valid	32	0,316	0,361	Tidak Valid
13	0,568	0,361	Valid	33	0,189	0,361	Tidak Valid
14	0,560	0,361	Valid	34	-0,025	0,361	Tidak Valid
15	0,316	0,361	Tidak Valid	35	0,651	0,361	Valid
16	0,189	0,361	Tidak Valid	36	0,447	0,361	Valid
17	-0,025	0,361	Tidak Valid	37	0,618	0,361	Valid
18	0,418	0,361	Valid	38	0,250	0,361	Tidak Valid
19	0,121	0,361	Tidak Valid	39	0,226	0,361	Tidak Valid
20	0,111	0,361	Tidak Valid	40	0,116	0,361	Tidak Valid

Hasil perhitungan validitas instrumen terdapat 21 item angket yang tidak valid satu di antaranta pernyataa negatif yaitu no. 8. Agar dalam perhitungan faktor internal dan eksternal seimbang maka salah satu nomer item harus di buang yaitu no.27 karena nilai validitasnya rendah. Sehingga dalam penelitian jumlah pernyataan angket yang digunakan peneliti menjadi 18 item (untuk perhitungan selengkapnya lihat pada lampiran).

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan sejauh mana seatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Sugiyono (2013:268), “Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen, oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabilitas tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan.” Analisis keandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sahih saja dan bukan semua butir yang belum diuji.

Sebelum menghitung reliabilitas terlebih dahulu menghitung varians setiap item angket dengan menggunakan rumus (sugiono, 2013:281) sebagai berikut:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan: σ_t^2 = variansi total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat varians butir

N = banyaknya butir soal

Untuk mengukur reliabilitas kuesioner digunakan rumus *Alpha Cronbach* (Sugiyono, 2013: 282) sebagai berikut:

$$r_i = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan: r_i = reliabilitas tes

N = banyaknya butir pernyataan soal

σ_t^2 = varians total

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir

Hasil perhitunga r_i di konsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5% jika $r_i > r_{tabel}$ maka item soal tersebut reliabel.

4. Hasil Uji Reliabilitas

Analisis data dalam uji validitas menggunakan bantuan program Microsoft Excel 2013 yaitu hasil perhitungan r_i atau nilai reliabilitasnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf 5%, jika $r_i > r_{tabel}$ maka item soal tersebut reliabel.

Tabel 3.6 Hasil Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliabilitas
Motivasi Pelari Indorunners di Kota Pontianak Kalimantan Barat	0,506

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan besarnya koefisien motivasi pelari indorunners tingkat reliabilitas instrumen sebesar 0,506. Sehingga hasil r_i dibandingkan dengan r_{tabel} taraf 5% sesuai dengan jumlah sampel 30 dengan “r” sebesar 0,361, dapat disimpulkan dari hasil reliabilitas pada tabel 4.2 harga $r_i > r_{tabel}$ sehingga instrumen angket dinyatakan reliabel dan dapat dipergunakan untuk penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Suharsimi Arikunto (2006: 238) analisis data adalah penggolongan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data Motivasi Pelari

Indorunners di Kota Pontianak Kalimantan Barat dengan menggunakan rumus statistik dengan menggunakan analisis deskriptif persentase.

Adapun rumus yang digunakan:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Jumlah seluruh frekuensi/banyaknya individu

100% = Tingkat persentase yang dicapai

(Anas Sudjiono, 2010: 43)

Untuk memberikan makna pada skor yang ada, dibuatkan bentuk kategori/kelompok menurut tingkatan yang ada, kategori tersebut lima kelompok yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Pengkategorian tersebut menggunakan Nilai rata-rata (\bar{X}) dan Simpang baku (S). Mengacu Nurhasan (2001: 268) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan standar skala 5 sebagai berikut:

Tabel 3.7

Distribusi Kriteria Penilaian

Skala	Kriteria
$(\bar{X}) + 1,8 (S)$	Sangat Tinggi
$(\bar{X}) + 0,6 (S)$	Tinggi
$(\bar{X}) - 0,8 (S)$	Sedang
$(\bar{X}) - 1,8 (S)$	Kurang
Kurang dari $(\bar{X}) - 1,8 (S)$	Kurang sekali

Sumber: Nurhasan (2001: 268)